



PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HARAPAN JAYA (KTHJ) MELALUI TEKNOLOGI PENGEMASAN INOVATIF UNTUK PRODUK HASIL PERTANIAN

Empowering the Kelompok Tani Harapan Jaya (KTHJ) Through Innovative Packaging Technology for Agricultural Products

Cindy Malinda Uscha¹, Dewi Hajar^{1*}, Ely Rosita²

¹Program Studi Logistik Niaga-El, Politeknik Multimedia Nusantara, ²Program Studi Animasi, Politeknik Multimedia Nusantara

Jl. Jenderal Gatot Subroto No. Kav. 1, Gading Serpong, Kabupaten Tangerang

*Alamat korespondensi: dewi@mntp.ac.id

(Tanggal Submission: 23 September 2025, Tanggal Accepted : 28 Desember 2025)



Kata Kunci :

Pemberdayaa,
Teknologi
Pengemasan,
Produk
Pertanian,
Keberlanjutan

Abstrak :

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan Kelompok Tani Harapan Jaya (KTHJ) di Desa Sukawali melalui penerapan teknologi pengemasan inovatif yang bertujuan meningkatkan nilai tambah produk hasil pertanian. Permasalahan utama yang dihadapi KTHJ adalah keterbatasan daya simpan, rendahnya kualitas, serta lemahnya daya saing produk hortikultura akibat penggunaan kemasan sederhana yang belum sesuai dengan standar pasar modern. Program dilaksanakan melalui enam tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, analisis situasi, persiapan, implementasi teknologi, pendampingan dan monitoring, serta perancangan keberlanjutan program. Kegiatan dilaksanakan pada 18 September 2025 dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan, yang melibatkan 20 anggota KTHJ sebagai penerima manfaat utama. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan petani terkait pemilihan bahan kemasan, teknik pelabelan, serta penerapan standar mutu produk. Hasil pretest dan posttest memperlihatkan peningkatan pemahaman pengemasan dari rata-rata 43,75% menjadi 85,63%. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan pengetahuan sebelumnya terkait teknologi pengemasan pada mitra. Selain itu, terbentuk unit khusus pengemasan di dalam organisasi KTHJ yang berfungsi mengelola persediaan bahan kemasan, memantau mutu produk, serta mengoordinasikan strategi pemasaran. Unit ini menjadi dasar keberlanjutan program sehingga manfaat kegiatan dapat terus dirasakan oleh seluruh anggota kelompok tani. Secara keseluruhan, program ini berhasil memperkuat kapasitas petani dalam meningkatkan nilai produk dan daya saing pada rantai pasok pertanian.

Key word :

Empowerment,
Packaging

Abstract :

This community service program was designed to empower the Kelompok Tani Harapan Jaya (KTHJ) in Sukawali Village through the application of innovative

**Technology,
Agricultural
Product,
Sustainability**

packaging technology aimed at enhancing the added value of agricultural products. The main challenge faced by KTHJ is the limited shelf life, low quality, and weak competitiveness of horticultural products due to the use of simple packaging that does not align with modern market standards. The program was implemented through six key stages: problem identification, situational analysis, preparation, technology implementation, mentoring and monitoring, and sustainability planning. Activities were conducted on September 18, 2025, in the form of socialization and training, involving 20 members of KTHJ as direct beneficiaries. The outcomes demonstrate a significant increase in farmers' knowledge and skills related to packaging materials, labeling techniques, and product quality standards. Pretest and posttest results revealed an improvement in packaging understanding from an average of 43.75% to 85.63%. This finding highlights the previous gap in farmers' access to packaging technology knowledge and training. Furthermore, the establishment of a dedicated packaging unit within KTHJ provides a mechanism to manage packaging material inventory, monitor product quality, and coordinate marketing strategies. This unit ensures program sustainability and continuous benefits for the farmers' group. Overall, the program successfully strengthened farmers' capacity to improve product value and competitiveness in the agricultural supply chain.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Uscha, C., Hajar, D., & Rosita, E. (2025). Pemberdayaan Kelompok Tani Harapan Jaya (KTHJ) Melalui Teknologi Pengemasan Inovatif Untuk Produk Hasil Pertanian. *Jurnal Abdi Insani*, 12(12), 6797-6807. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i12.3194>

PENDAHULUAN

Petani kecil merupakan fondasi sektor pertanian Indonesia, saat ini mereka menghadapi serangkaian tantangan sistemik yang melemahkan kelangsungan ekonomi dan ketahanan operasional dari hasil pertanian. Salah satu masalah signifikan adalah inefisiensi rantai pasok tradisional berlapis-lapis yang tersebar luas yang menyebabkan hasil dari produk pertanian, terutama buah dan sayur segar, akan berpindah tangan berkali-kali antara petani, penjual hingga konsumen akhir. Rantai panjang ini menimbulkan sejumlah kerentanan pengemasan khususnya masalah keawetan, keandalan, pembusukan, atau bahkan kontaminasi (Murtiningrum *et al.*, 2023; Tay, 2021).

Praktik penanganan dan pengemasan pasca panen yang tidak memadai merupakan penyebab utama. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan para petani menjaga kualitas produk pasca panen yang menyebabkan sebagian besar keuntungan para petani pasca panen menurun dikarenakan hasil produk pertanian tidak sampai ke tangan konsumen (Roz *et al.*, 2020; Wahid *et al.*, 2023). Hal ini bukan sekadar masalah inefisiensi; melainkan juga merupakan penguras pendapatan petani secara langsung dan faktor signifikan yang berkontribusi terhadap kerawanan pangan (Tay, 2021).

Pendampingan pengemasan adalah kegiatan pendampingan atau pembinaan kepada pelaku usaha, khususnya UMKM, dalam hal pembuatan, desain, dan pengemasan produk agar kemasan produk menjadi menarik, bersih, berkualitas, dan sesuai standar yang dapat meningkatkan nilai jual dan daya saing produk di pasar (Ratnasari *et al.*, 2024). Pendampingan ini meliputi pelatihan tentang teknik pengemasan, desain kemasan, pembuatan label, dan pemilihan bahan kemasan yang cocok serta bisa termasuk pendampingan sertifikasi produk (misalnya sertifikat halal) dan optimalisasi pemasaran digital (Arifin *et al.*, 2024; Fitriarni *et al.*, 2024; Putriana *et al.*, 2024). Tujuannya adalah agar produk yang dihasilkan lebih dikenal konsumen dan mampu bersaing lebih baik di pasar, sekaligus meningkatkan nilai dan daya tarik produk secara visual serta fungsional (Arifin *et al.*, 2024). Penggunaan kemasan pangan dengan teknologi yang tepat memiliki potensi memperpanjang umur

simpan, meningkatkan kualitas dan keamanan produk (Bamps *et al.*, 2023; Han *et al.*, 2018). Selain itu dengan adanya kemasan juga dapat mempermudah distribusi dalam perluasan pasar hingga meningkatkan estetika produk (Sundari *et al.*, 2023). Pengembangan kemasan mendorong peningkatan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha di bidang pangan akan tingginya minat konsumen terhadap produk segar terutama kategori pangan mudah rusak (*perishable food*). Kondisi ini mendorong para pelaku usaha untuk mampu memberikan solusi dan inovasi yang menguntungkan kedua belah pihak baik dari segi usaha maupun pemenuhan kebutuhan konsumen (Ropikoh *et al.*, 2024).

Kampung Kramat (Kp Kramat) merupakan salah satu bagian dari wilayah Desa Sukawali, Kecamatan Paku Haji. Desa Sukawali memiliki geografis yang unik karena memiliki dua wilayah yang terpisah yaitu bagian pertanian dan pesisir laut. Lokasi Desa Sukawali berbatasan dengan Laut Jawa di sisi utara, sedangkan di sisi lainnya berbatasan dengan desa sebelah yaitu Desa Buaran Mangga, Desa Surya Bahari dan Desa Kramat. Daerah pertanian Desa Sukawali berada di Kp Kramat yang dikelola oleh Kelompok Tani Harapan Jaya (KTHJ) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) di bawah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). KTHJ saat ini sedang membangun kawasan rencana Kampung Tematik. Kampung Tematik merupakan inisiatif yang digagas oleh pemerintah setempat, dengan dukungan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan pemerintah daerah dimana perencanaan kawasan ini menawarkan bentang alam yang asri terdiri dari sawah, kebun, dan kolam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi daya tarik ekowisata/edukasi pertanian.



Gambar 1. Hasil Pertanian Kelompok Tani Harapan Jaya (KTHJ) dan Rencana Kampung Tematik KTHJ

Permasalahan pada pertanian yang dikelola oleh KTHJ masih berupa hasil produksi mentah yang dijual ke pasar. Beberapa hasil pertanian meliputi beras dan sayur masih di jual dengan tradisional dengan di kirimkan ke pasar-pasar atau di jual kepada tengkulak. Hal ini yang menyebabkan nilai ekonomis hasil produksi pertanian masih sangat kecil dan terbatas. Selain itu, hasil pertanian khususnya holtikultura juga mengalami masa umur pendek dalam penyimpanan maupun membutuhkan penanganan ketahanan produk yang lebih baik. Oleh karena itu, pendampingan kepada masyarakat menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan daya simpan produk pertanian. Penggunaan kemasan yang tepat diperlukan untuk menjaga mutu dan keamanan produk sehingga kualitas tetap terjaga sepanjang rantai pasok. Penerapan teknologi pengemasan yang sesuai tidak hanya mampu memperpanjang umur simpan, tetapi juga memberikan peluang perluasan pasar serta peningkatan nilai tambah bagi hasil pertanian masyarakat. Melalui kegiatan pendampingan yang terarah dan berkelanjutan, kapasitas pelaku usaha tani dapat ditingkatkan sehingga mereka mampu menerapkan standar kemasan yang higienis, estetis, dan ramah lingkungan, sekaligus memperkuat daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif.

METODE KEGIATAN

Metode Pelaksanaan pada kegiatan PKM Pemberdayaan Kelompok Tani Harapan Jaya (Kthj) Melalui Teknologi Pengemasan Inovatif Untuk Produk Hasil Pertanian digambarkan pada tahapan metode pelaksanaan PKM menggunakan *flowchart* seperti pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. *Flowchart* Metode Pelaksanaan PKM

Berikut ini penjelasan mengenai metode pelaksanaan kegiatan PKM Pemberdayaan Kelompok Tani Harapan Jaya (KTHJ) Melalui Teknologi Pengemasan Inovatif Untuk Produk Hasil Pertanian sebagai berikut ini:

1. Identifikasi Masalah Mitra (Kelompok Tani Harapan Jaya (KTHJ))

Pada tahap awal, tim PKM melaksanakan identifikasi masalah utama yang dihadapi oleh KTHJ melalui survei lapangan secara langsung. Kegiatan ini bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi riil yang memengaruhi kinerja KTHJ sehingga dapat dirumuskan solusi yang relevan dan terukur. Melalui identifikasi yang sistematis, tim mampu memetakan prioritas kebutuhan serta mempersiapkan sumber daya manusia, waktu, dan pendanaan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan program. Dengan pemahaman yang komprehensif terhadap akar masalah tersebut, langkah intervensi dapat disusun secara tepat sasaran guna meningkatkan kapasitas hasil produksi pertanian yang lebih ekonomis bagi KTHJ.

2. Analisa Situasi dan Kondisi Mitra (Kelompok Tani Harapan Jaya (KTHJ))

Pada tahap ini, dilakukan observasi langsung ke lokasi kegiatan guna mendeskripsikan kondisi eksisting KTHJ secara objektif. Selain observasi, tim PKM menyelenggarakan wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion (FGD)* bersama pengurus serta anggota kelompok tani untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas, potensi peningkatan kapasitas, dan tantangan internal maupun eksternal yang memengaruhi keberlanjutan usaha. Proses wawancara dan FGD ini memungkinkan penggalian informasi yang lebih detail terkait hambatan, peluang, serta dukungan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.

3. Persiapan Pelaksanaan PKM

Setelah memperoleh gambaran menyeluruh mengenai masalah, kebutuhan, serta alternatif solusi yang akan diterapkan, tim PKM melaksanakan tahap persiapan pelaksanaan kegiatan PKM. Pada fase ini disusun jadwal pelaksanaan PKM seperti pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PKM

Waktu dan Tempat kegiatan	Kamis, 18 September 2025
Objek/sasaran/mitra PKM	Kelompok Tani Harapan Jaya (KTHJ) Kampung Kramat, Desa Sukawali
Jumlah Anggota KTHJ	20 Pemilik Pertanian dan Perkebunan
Metode pelaksanaan kegiatan	1. Sosialisasi 2. Pelatihan

Selain itu, dilakukan koordinasi intensif bersama KTHJ untuk menyelaraskan jadwal dan memastikan kontribusi yang dapat diberikan, seperti penyediaan lokasi kegiatan, keterlibatan peserta sebagai penerima manfaat, serta dukungan logistik lainnya agar implementasi program dapat berlangsung lancar dan sesuai tujuan yang telah dirumuskan.

4. Implementasi Teknologi dan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Implementasi teknologi dan pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dalam kegiatan pengabdian yang diusulkan. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan utama yang menjadi fokus pelaksanaan yang bertujuan menyelesaikan prioritas permasalahan di bidang produksi pengemasan. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan di bidang produksi yaitu dengan metode pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi dan pelatihan.

5. Pendampingan dan Monitoring

Setelah rangkaian kegiatan pelatihan dan implementasi teknologi dilaksanakan, akan dilakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi kepada mitra mengenai penggunaan pengemasan hasil produksi pertanian.

6. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilaksanakan setelah adanya monitoring dan evaluasi kegiatan yang diadakan. Pada tahap ini akan dilakukan diskusi lanjutan kepada KTHJ untuk memetakan kembali keberlanjutan program sebagai penguatan dari program yang sudah berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pelaksanaan PKM dimulai dengan kegiatan mengidentifikasi yang dihadapi oleh mitra yaitu Kelompok Tani Harapan Jaya (KTHJ). Tim PKM melakukan kunjungan lapangan ke Desa Sukawali untuk bertemu langsung dengan pengurus dan anggota Kelompok Tani Harapan Jaya (KTHJ). Tujuan kegiatan ini adalah memperoleh gambaran yang jelas mengenai tantangan utama yang memengaruhi produktivitas dan daya saing produk pertanian mereka. Sebelumnya, tim PKM melakukan survei sederhana dan wawancara awal, ditemukan bahwa KTHJ menghadapi sejumlah persoalan mendasar mengenai aspek produksi, yaitu sebagian besar anggota belum menerapkan teknik pascapanen yang tepat, sehingga kualitas sayur-mayur dan buah yang dipanen sering kali menurun sebelum mencapai pasar. Sebagian besar hasil panen dijual dalam bentuk curah tanpa diferensiasi yang jelas, sehingga harga jual relatif rendah. Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi pada rantai pascapanen, terutama pada sistem pengemasan yang dapat meningkatkan daya simpan sekaligus memperkuat citra produk. Kegiatan identifikasi masalah ini menjadi fondasi bagi perumusan solusi yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan KTHJ.

Setelah masalah utama terpetakan, langkah berikutnya adalah melakukan *Focus Group Discussion (FGD)*, dan wawancara mendetail dengan pengurus KTHJ. Observasi difokuskan pada area produksi, gudang penyimpanan, sarana transportasi hasil panen, serta cara anggota mengemas produk sebelum dipasarkan. Berikut pada Gambar 3 ini pelaksanaan kegiatan FGD dan wawancara dengan pengurus KTHJ.



Gambar 3. Kegiatan FGD dan Wawancara Pengurus KTHJ

Hasil analisis dari FGD dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anggota 87% masih mengandalkan kemasan sederhana, seperti kantong plastik tipis atau karung, yang kurang melindungi kesegaran sayur dan buah. Beberapa anggota sudah mencoba menggunakan wadah kardus dan plastik, tetapi belum memenuhi standar kebersihan dan estetika yang baik. Dari sisi potensi dan keberlanjutan KTHJ memiliki lahan yang produktif dengan ragam hasil pertanian, seperti Tanaman Holtikultural yaitu Selada, Kangkung, Daun Genjer, Timun, Oyong, Cabe, Terong, Biji-Bijian yaitu Jagung dan Umbi-umbian yaitu Singkong. Selain itu, motivasi pengurus KTHJ untuk meningkatkan nilai ekonomis hasil produksi pertanian dan nilai jual produk sangatlah tinggi, ditandai dengan antusiasme pengurus saat mengikuti FGD.

Tahap selanjutnya yaitu persiapan internal tim PKM yang menjadi langkah penting sebelum implementasi kegiatan. Tim PKM menyusun rencana kerja secara sistematis berdasarkan hasil identifikasi dan analisis sebelumnya. Pada tahap ini, berbagai sumber daya dipersiapkan baik mahasiswa dan dosen dalam menyiapkan desain label dan pengemasan serta materi pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Tim PKM mempersiapkan berbagai contoh kemasan inovatif untuk hasil tanaman holtikultura meliputi plastik ramah lingkungan, *vacuum pack*, dan kemasan karung beras. Selain itu, disiapkan modul pelatihan (Gambar 4) yang mencakup materi desain label, pentingnya informasi produk, standar kebersihan kemasan dan sertifikasi halal. Berikut ini sebagian bentuk desain label untuk pengemasan sayuran dan umbi-umbian serta produksi beras.



Gambar 4. Hasil Desain Sebagian Label Produk Pertanian KTHJ oleh Mahasiswa dan Dosen



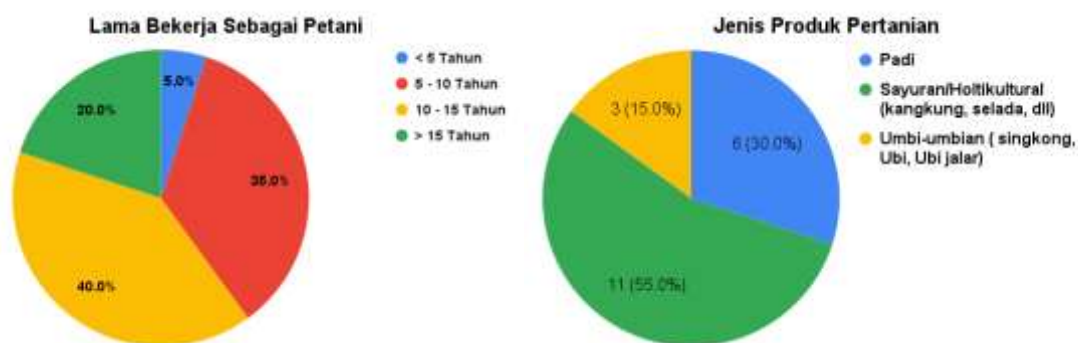
Gambar 5. Desain Label dan Mockup Desain Produk Beras KTHJ oleh Mahasiswa dan Dosen



Gambar 6. Hasil Uji Pengemasan Produk Pertanian oleh Mahasiswa dan Dosen

Setelah tim PKM selesai dalam menyiapkan materi dan produk untuk pelaksanaan implementasi PKM maka selanjutnya adalah tim PKM melakukan koordinasi intensif dengan pengurus KTHJ untuk memastikan kesiapan lokasi pelatihan, pemilihan peserta, dan penyesuaian jadwal dengan musim panen. KTHJ turut membantu menyiapkan ruang kesekretariatan KTHJ sebagai tempat sosialisasi dan ruang praktik pembuatan kemasan.

Pelaksanaan PKM dilaksanakan pada Kamis, 18 September 2025 pada pukul 08.00 – 14.00 di ruang kesekretariatan KTHJ, Kampung Kramat, Desa Sukawali. Kegiatan dihadiri oleh 20 anggota KTHJ yang dipelopori oleh ketua KTHJ yaitu Bapak Apendi dan difasilitasi oleh dosen sebanyak 3 dosen (2 Dosen Logistik Niaga-El dan 1 Dosen Animasi) dan 11 Mahasiswa (9 Mahasiswa Logistik Niaga-El dan 2 Mahasiswa Animasi). Acara dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya pengemasan inovatif untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. Peserta diperkenalkan pada berbagai jenis teknologi pengemasan, seperti kemasan *vacuum* dan plastik *biodegradable*. Materi pelatihan mengenai pengemasan disampaikan oleh Dosen dengan mencakup penjelasan mengenai desain label yang sesuai standar, mencantumkan nama produk, tanggal panen/ produksi, informasi berat bersih, dan logo kelompok tani. Berikut pada Gambar 7 ini kondisi demografi petani KTHJ berdasarkan jenis produk pertanian yang ditanam kurang lebih 1 tahun terakhir.



Gambar 7. Kondisi Demografi Petani KTHJ

Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktik yang di damping oleh 11 mahasiswa. Peserta dibagi menjadi dua kelompok untuk mempelajari cara memilih bahan kemasan, mengukur berat produk yang sesuai dengan ukuran kemasan, dan menempelkan label. Peserta juga berlatih menggunakan alat sederhana, seperti *sealer* dan *Modern Cordless* Mesin Jahit Karung yang dibawa oleh tim PKM. Suasana pelatihan berlangsung interaktif dan komunikatif. Peserta antusias mencoba berbagai teknik pengemasan, berdiskusi mengenai desain yang menarik, dan membandingkan keunggulan masing-masing jenis kemasan. Pada akhir sesi, peserta berhasil menghasilkan contoh produk yang dikemas dengan baik, siap dipasarkan ke konsumen lokal maupun toko modern. Berikut pada Gambar 8 ini merupakan gambaran kondisi implementasi berupa sosialisasi dan pelatihan pengemasan bersama peserta pelatihan KTHJ.



Gambar 8. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Teknologi Pengemasan Produk Hasil Pertanian KTHJ

Dalam upaya untuk melihat optimalisasi pelatihan dan sosialisasi maka dilakukan pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman para peserta KTHJ dalam memahami dan mengimplementasikan penggunaan mesin dan alat pengemasan selama sosialisasi dan pelatihan. Hasil kuesioner pretest dan posttest menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pengemasan produk hasil pertanian yang semula sebesar rata-rata 43.75% menjadi 85.63%. Hal ini sesuai dengan potret kondisi ekonomi, social, pendidikan dan pengalaman para petani yang menjadi mitra kolaborasi PKM sebelumnya yang belum mendapatkan pengetahuan dan pemahaman teknologi pengemasan. Berikut pada Tabel 3 ini merupakan hasil olah data *pretest* dan *posttest* sosialisasi dan pelatihan pengemasan produk hasil pertanian bersama pengurus dan anggota KTHJ.

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Peserta KTHJ terkait Teknik Pengemasan Produk Hasil Pertanian.

Soal Pretest dan Post Test	Pretest (Angka)	Pretest (Persentase)	Posttest (Angka)	Posttest (Persentase)
Apakah Anda memahami teknik produksi dan pengemasan yang tepat untuk meningkatkan kualitas hasil panen?	2.3	57.50%	3.3	82.50%
Apakah Anda memahami teknik pengemasan, labelling dan standar kemasan sebelum dijual?	1.6	40.00%	3.65	91.25%
Apakah kemasan yang digunakan saat ini dapat menjaga kualitas dan kesegaran produk?	1.75	43.75%	3.4	85.00%
Apakah Anda mengetahui cara membuat kemasan yang menarik dan higienis untuk meningkatkan daya jual?	1.65	41.25%	3.5	87.50%
Seberapa puas Anda dengan bentuk pengemasan produk anda saat ini?	1.9	47.50%	3.3	82.50%
Apakah Anda yakin bahwa strategi pengemasan produk ini dapat meningkatkan nilai jual produk (misal: kemasan, label, promosi)?	1.3	32.50%	3.4	85.00%

Setelah pelaksanaan pelatihan, tim PKM melakukan pendampingan secara berkelanjutan. Pendampingan mencakup konsultasi rutin mengenai penerapan teknologi pengemasan pada hasil panen berikutnya dengan melalui WhatsApp. Tim memberikan arahan mengenai penyesuaian bahan kemasan dengan karakteristik produk, seperti kelembapan atau ketahanan terhadap benturan. Selain itu, tim juga memonitor perkembangan kemampuan anggota dalam mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari. Pendampingan ini memastikan bahwa teknologi yang diperkenalkan benar-benar diterapkan dalam kegiatan sehari-hari anggota KTHJ. Tahap terakhir dari kegiatan PKM adalah merancang keberlanjutan program agar hasil yang dicapai tidak berhenti setelah kegiatan selesai. Tim PKM bersama pengurus KTHJ menyusun rencana tindak lanjut yang mencakup pembentukan unit kecil khusus pengemasan di dalam kelompok tani yang diketuai oleh ketua KTHJ yaitu Pak Apendi. Dalam jangka panjang, kelompok tani diharapkan mampu mengembangkan merek dagang sendiri sebagai identitas produk unggulan Desa Sukawali. Berikut pada Gambar 9 ini bentuk kontrol program keberlanjutan dari program pemberdayaan KTHJ melalui peningkatan hasil produk pertanian melalui implementasi teknologi pengemasan.

No	Kegiatan Program Keberlanjutan KTHJ	Dosen	Pengurus KTHJ	Status	Start date	End date	Milestone
1	Pembentukan unit khusus pengemasan di KTHJ	Cindy Meli	Khus KTHJ	In progress	7/21/2023	m/d/yyyy	Milestone
2	Pengelolaan persediaan bahan kemasan	Dewi Hajar	Anggota KTHJ	Not started	m/d/yyyy	m/d/yyyy	Milestone
3	Pemantauan standar kualitas hasil produksi	Cindy Meli	Khus KTHJ	Not started	m/d/yyyy	m/d/yyyy	Milestone
4	Koordinasi pemasaran produk yang telah dikemas	Ey Rosita	Anggota KTHJ	Not started	m/d/yyyy	m/d/yyyy	Milestone
5	Koordinasi Desain Label Kemasan	Dy Rosita	Anggota KTHJ	Not started	m/d/yyyy	m/d/yyyy	Milestone
6	Koordinasi Peningkatan Nilai Hasil Produk	Dewi Hajar	Anggota KTHJ	Not started	m/d/yyyy	m/d/yyyy	Milestone
7					m/d/yyyy	m/d/yyyy	Milestone
8					m/d/yyyy	m/d/yyyy	Milestone
9					m/d/yyyy	m/d/yyyy	Milestone
10					m/d/yyyy	m/d/yyyy	Milestone

Gambar 9. Kegiatan Program Keberlanjutan Teknologi Pengemasan Produk Hasil Pertanian KTHJ

Melalui tahapan yang dari identifikasi masalah hingga keberlanjutan program, kegiatan PKM ini berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada anggota kelompok. Penerapan teknologi pengemasan yang sesuai memungkinkan peningkatan daya saing produk, memperpanjang umur simpan, serta membuka peluang pasar yang lebih luas. Pendampingan dan monitoring yang berkelanjutan memastikan anggota KTHJ terus mengembangkan inovasi, menjadikan kemasan bukan sekadar pelindung, tetapi juga media promosi yang memperkuat identitas produk lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pemberdayaan Kelompok Tani Harapan Jaya (KTHJ) melalui Teknologi Pengemasan Inovatif untuk Produk Hasil Pertanian berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas anggota dan kualitas produk yang dihasilkan. Melalui serangkaian tahapan mulai dari (1) Identifikasi Masalah Mitra (2) Analisis Situasi dan Kondisi Mitra (3) Persiapan Pelaksanaan Kegiatan PKM (4) Implementasi Teknologi dan Pelaksanaan Kegiatan PKM (5) Pendampingan dan Monitoring (6) Keberlanjutan Program, kegiatan ini mampu menjawab tantangan utama yang dihadapi KTHJ, yaitu rendahnya daya simpan dan nilai tambah hasil pertanian akibat penggunaan kemasan yang belum sesuai standar.

Penerapan teknologi pengemasan inovatif, yang dikombinasikan dengan pelatihan desain dan labeling, memberikan pemahaman praktis kepada anggota mengenai pentingnya menjaga mutu, memperpanjang umur simpan, serta meningkatkan daya tarik produk di pasar. Selain itu, pembentukan unit khusus pengemasan di dalam struktur organisasi KTHJ menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program. Selain itu, kegiatan pendampingan yang dilaksanakan secara intensif membantu anggota memperoleh keterampilan baru sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya inovasi dalam mengembangkan usaha tani. Dengan adanya sistem keberlanjutan yang dirancang bersama, diharapkan KTHJ mampu mengoptimalkan peluang pasar, meningkatkan pendapatan anggota, dan memperkuat posisi sebagai kelompok tani yang berdaya saing tinggi. Program ini juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan dengan mengedepankan aspek kualitas, inovasi, dan keberlanjutan usaha bagi masyarakat Desa Sukawali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada berbagai instansi dan masyarakat sebagai berikut ini:

1. Kemendikisaintek atas Hibah Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat) Batch I tahun 2025 sebagai pemberi Dana PKM.
2. Kelompok Tani Harapan Jaya (KTHJ) Kampung Kramat, Desa Sukawali sebagai Mitra PKM
3. Politeknik Multimedia Nusantara (MNP) sebagai Perguruan Tinggi dari Tim Pelaksanaan PKM

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Purwanto, E., & AR, M. M. S. (2024). Pendampingan Pembuatan Desain Kemasan Pada UMKM Di Desa Sumberangka. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 157–164. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i2.1172>
- Bamps, B., Buntinx, M., & Peeters, R. (2023). Seal Materials in Flexible Plastic Food Packaging: A Review. *Packaging Technology and Science*, 36(7), 507–532. <https://doi.org/10.1002/pts.2732>
- Fitriarni, D., Zulfahmi, A. N., Hastuti, N. D., Cholid, I., Arianti, I., & Wardanu, A. P. (2024). Pendampingan Desain Kemasan Keripik Nangka di UMKM Sang Bintang Kabupaten Ketapang Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Budimas*, 06(01), 1–7.
- Han, J. W., Ruiz-Garcia, L., Qian, J. P., & Yang, X. T. (2018). Food Packaging: A Comprehensive Review and Future Trends. *Comprehensive Reviews in Food Science and Food Safety*, 17(4), 860–877. <https://doi.org/10.1111/1541-4337.12343>
- Murtiningrum, F., Noer, M., Wahyuni, I., & Wahyuni, S. (2023). Empowerment in the Development of Agricultural Areas. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1160(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1160/1/012059>

- Putriana, Meflinda, A., Diniati, D., & Sandora, M. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Kemasan, Design dan Label Produk. *Community Insight*, 1(2), 77–83.
- Ratnasari, K., Utami, A. R., Fahririn, My, A. S., & Nasution, E. S. (2024). Edukasi Kewirausahaan Pentingnya Pengemasan dan Label Produk di desa Wisata Cikolelet. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 427–434.
- Ropikoh, S., Widjayanti, W., Idris, M., Nuh, G. M., & Fanani, M. Z. (2024). Perkembangan Teknologi Pengemasan dan Penyimpanan Produk Pangan. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 6(1), 30–38. <https://doi.org/10.30997/jiph.v6i1.12668>
- Roz, K., Sa'diyah, C., & Hilmi, L. D. (2020). Pendampingan Pengemasan dan Pemasaran Pasca Panen Pada Kelompok Tani “Tani Maju 01” di Bumiaji, Kota Batu. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks “Soliditas” (J-Solid)*, 3(2), 70. <https://doi.org/10.31328/js.v3i2.1603>
- Sundari, U. Y., Hidayatullah, M. A., & Fiardilla, F. (2023). Pengaruh Teknik Pengemasan, Jenis Kemasan dan Kondisi Penyimpanan terhadap Sifat Fisik dan Organoleptik pada Buah Apel. *Jurnal Penelitian UPR*, 3(1), 17–23. <https://doi.org/10.52850/jptupr.v3i1.8352>
- Tay, R. (2021). *Food Systems and Services: Illustrative Case Studies on Horticulture Food Systems and Services in Mexico and Indonesia APEC Policy Partnership on Food Security*. August. www.apec.org
- Wahid, M. A., Nugroho, A., & Pratama, F. I. (2023). Peningkatan Mutu Kemasan Produk Olahan Kelompok Wanita Tani Cantik Bahari Semarang Melalui Implementasi Mesin Sealer Band. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 370–376. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/2635>